

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Hasbullah (2012:5) Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja disadari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai-nilai tersebut. Kedewasaan diri merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan.

Setiap proses pendidikan selalu melibatkan pendidik (guru) dan siswa. Maka diperlakukan hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Suatu aktivitas pembelajaran melibatkan kemampuan fisik, kemampuan mental, dan kemampuan sosial. Cara guru mengajar melibatkan peranan, inisiatif, dan keikutsertaan siswa yang tinggi dalam menetapkan masalah, mencari informasi, dan menentukan cara pemecahan masalah. Dengan pembelajaran siswa dan guru juga dapat berkomunikasi dengan baik.

Menurut Sanjaya (2006:21) Guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Peranan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan guru menguasai kelas, menguasai materi dengan baik, dan dapat memilih metode atau model yang menarik. Agar siswa aktif dan tertarik untuk

mengikuti proses pembelajar dikelas dan siswa akan meningkatkan belajarnya dengan giat.

Menurut Susanto (2015:1) Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran banyak mata pelajaran yang disampaikan seperti halnya Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Namun dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut seorang guru harus menggunakan bahasa yang baik dan benar selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga pelajaran Bahasa Indonesia sangatlah penting untuk dipelajari siswa Sekolah Dasar agar siswa dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar.

Menurut Musaba (2012:1) Bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting bagi semua orang, terutama para ahli bahasa dan mereka yang pekerjaan sehari-hari banyak melibatkan bahasa. Kajian bahasa juga mengalami perkembangan yang pesat. Dalam bahasa terdapat beberapa komponen meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, adalah ingin menjadikan siswa sekolah dasar dapat terampil berbahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan bahasa

secara lisan yaitu keterampilan berbicara yang merupakan salah satu keterampilan yang paling penting bagi kontrol sosial karena berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, dan linguistik secara luas. Sedangkan keterampilan berbicara sangatlah penting bagi seseorang dalam kehidupan sehari-hari karena dengan keterampilan berbicara siswa dapat berkomunikasi dengan baik. Sehingga penting bagi siswa untuk mempelajari Bahasa Indonesia karena dengan belajar Bahasa Indonesia siswa akan dapat terampil berbicara. Sedangkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia seorang guru memerlukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran didalam kelas agar dapat menunjang keberhasilan dari tujuan pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melatih keterampilan berbicara siswa, menumbuhkan motivasi belajar, serta supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan baik adalah metode sosiodrama. Metode sosiodrama adalah metode bermain peran yang berkaitan dengan lingkungan sosial. Dalam metode pembelajaran ini siswa akan lebih aktif berbicara didepan kelas.

Pada umumnya keterampilan berbicara sangatlah sulit buat siswa SD dibandingkan dengan keterampilan lainnya, hal ini dikarenakan ketrampilan berbicara menuntut siswa untuk berkata cepat, tepat dan lugas sehingga dapat menjadi satu kesatuan kalimat utuh yang memiliki arti. Sulitnya siswa berbicara didepan umum salah satunya dikarenakan kurang percaya diri saat berbicara, sehingga dapat mempengaruhi siswa dalam berbicara dan itu menjadikan siswa

tidak lancar dan terbata-bata saat didepan umum. Selain itu, kesulitan lain yang menjadi siswa tidak lancar dalam berbicara didepan umum karena tidak ada pelatihan sejak dini dari para guru yang mengajarnya, karena selama ini para guru dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah dimana guru lebih banyak berbicara dibanding siswanya. Hal ini menyebabkan siswa menjadi jenuh, bosan, tidak bersemangat, dan pasif.

Berdasarkan obervasi dan wawancara awal di SDN Burneh 02 Bangkalan guru kelas V yang menyebutkan bahwa guru belum sepenuhnya menggunakan metode-metode pembelajaran. Banyak dari siswa yang awalnya masih belum terampil berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa dalam bertanya atau memberikan pendapat masih cenderung pasif karena mereka belum terbiasa. Dari sinilah guru berinisiatif untuk menerapkan metode sosiodrama dalam melatih keterampilan berbicara. Menurut guru pada penerapan metode sosiodrama ini siswa akan terlatih dalam berbicara, karena pada penerapan metode sosiodrama ini siswa diminta guru untuk maju kedepan setiap kelompok untuk memerankan drama disitulah siswa akan terlatih dalam berbicara dan metode sosiodrama ini akan menimbulkan kepercayaan diri pada siswa.

. Dari pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengunaan Metode Sosiodrama Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Burneh 02 Bangkalan Tahun Ajaran 2015/2016”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah penggunaan metode sosiodrama dalam melatih keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Burneh 02 Bangkalan?
- 2) Apa kendala-kendala yang dialami siswa kelas V SDN Burneh 02 Bangkalan ketika menggunakan metode sosiodrama dalam melatih keterampilan berbicara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan penggunaan metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Burneh 02 Bangkalan.
- 2) Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi pada penggunaan metode sosiodrama dalam melatih keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Burneh 02 Bangkalan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan konstruktif bagi dunia pendidik terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi siswa**

Dengan adanya penelitian ini siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran khususnya dalam keterampilan berbicara.

##### **2) Bagi guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penerapan metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia agar terlaksana dengan baik dari segi langkah-langkah pelaksanaan, media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama dapat diterapkan pada mata pelajaran yang berbeda dengan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

##### **3) Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan berbicara siswa dalam mutu pendidikan.

##### **4) Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian, mengetahui masalah yang ada dalam lapangan dan mencari solusi untuk penyelesaian.

### **1.5 Asumsi Penelitian**

Pada penelitian ini dapat diasumsikan bahwa siswa SD yang pada mulanya belum bisa menyampaikan pertanyaan maupun berpendapat dalam arti (pasif) pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah diterapkan metode pembelajaran sosiodrama pada akhirnya siswa dapat aktif berbicara.

***(Halaman Sengaja Dikosongkan)***

